

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Permasalahan

Sektor transportasi merupakan salah satu sektor vital yang diperlukan dalam mendistribusikan barang-barang dari suatu tempat ke tempat lainnya, terutama di sektor maritim. Salah satu transportasi yang digunakan adalah kapal yang berfungsi untuk mengangkut muatan. Kapal merupakan sarana angkutan laut yang memegang peranan penting antar pulau maupun negara, karena transportasi laut merupakan suatu sarana yang relatif lebih mudah, dengan daya angkut yang lebih banyak dan efisien dibanding dengan sarana angkutan lainnya.

Kapal memiliki peranan penting dalam sektor maritim, ada banyak jenis-jenis kapal yang kita ketahui menurut bentuk dan muatan yang diangkut. Salah satu barang yang berbentuk cair yang diangkut menggunakan kapal adalah minyak dan gas cair. Saat ini ada beberapa jenis kapal yang mengangkut minyak dan gas cair yaitu *product oil carrier*, *crude oil carrier*, *liquified gas carrier*, dan *asphalt carrier*. Dalam proses pelaksanaan bongkar muat di kapal *tanker* ketika kapal akan melakukan pergantian pada muatannya kapal *tanker* harus mempersiapkan tangki yang akan dimuati. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan pemuatan salah satunya adalah Pencucian Tangki (*tank cleaning*) pada tangki yang akan dimuati guna kelancaran pelaksanaan proses bongkar muat.

Keterlambatan pada saat akan melaksanakan pemuatan juga pernah dialami oleh kapal MT.Griya Enim yaitu masih tersisannya air bilasan di dalam tangki muatan dikarenakan adanya kerusakan pada filter *stripping pump* yang tersumbat oleh sisa kotoran hasil Pencucian Tangki (*tank cleaning*) yang menumpuk di dalam *stripping pump* sehingga penghisapan tidak maksimal dan menyebabkan terdapatnya sisa air

residu di dalam tangki kargo yang tidak terhisap secara menyeluruh. (Barasa et al., 2021)

Kendala yang menghambat kegiatan pada saat pelaksanaan Pencucian Tangki (*tank cleaning*) seperti yang terjadi pada kapal MT. Griya Asmat karena kurang terampilnya *crew deck* dalam pelaksanaan *tank cleaning*. Pada saat itu kapal MT. Griya Asmat telah selesai melaksanakan *tank cleaning* dan kondisi tangki telah dinyatakan bersih. Sehingga kapal siap untuk melaksanakan pemuatan, namun pada saat kapal menuju ke terminal untuk memuat minyak, kapal diperintah untuk berlabuh jangkar terlebih dahulu dikarenakan kondisi terminal penuh. Pada saat itu kapal berlabuh jangkar di wilayah tuban, setelah kapal melaksanakan berlabuh jangkar *chief officer* memastikan dan mengecek tangki muatan dalam keadaan bersih namun pada saat *chief officer* masuk kedalam tangki ternyata masih terdapat sisa-sisa residu dan genangan air pada *bell mouth* maka dengan segera *chief officer* beserta Anak Buah kapal (ABK) lainnya segera melakukan pembersihan ulang yang menyebabkan keterlambatan pada saat akan memuat. (Novaliana, 2020)

Pelaksanaan Pencucian tangki (*tank cleaning*) tersebut sering terjadi keterlambatan yang dikarenakan cara pengerjaan Pencucian tangki tersebut yang kurang efisien. Hal ini menyebabkan tertundanya kegiatan pemuatan di atas kapal yang mengakibatkan terjadi klaim oleh pihak penyewa. Keberhasilan pembersihan tangki muatan tidak hanya tergantung pada jenis bahan tangki namun juga harus memperhatikan jenis dan sifat dari muatan yang diangkut serta pengetahuan para perwira kapal dan ABK dalam pelaksanaan pembersihan tangki. Dengan demikian di kapal tangker dibutuhkan ABK *deck* yang disiplin dan mempunyai pengetahuan dalam melaksanakan pembersihan tangki muatan dengan baik dan benar agar proses penerimaan muatan lancar dan muatan tidak mengalami kontaminasi. (Wantoro & Baskoro, 2021)

Salah satu kejadian yang pernah peneliti alami ketika praktek laut di kapal MT. BTS Fabulous pada saat di Singapore 27 Juli 2023, Adanya hambatan ketika ingin memuat di *jetty* dikarenakan kurang maksimalnya proses Pencucian tangki (*tank cleaning*) dimana pihak *surveyor* mengklaim bahwa tangki muatan belum memenuhi standar yang sudah tertulis dan masih ada kotoran pada langit-langit tangki muatan dikarenakan waktu yang diberikan hanya sebentar sehingga proses pencucian tangki muatan kurang maksimal. Asumsi dan pengamatan peneliti Dari peristiwa kejadian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah sebagai judul penelitiannya yaitu “ **Optimalisasi Pencucian Tangki Muatan Guna Kelancaran Proses Bongkar Muat Gasoil Dan Unleaded Gasoline Di Kapal MT. BTS Fabulous** ”

1.2. Ruang Lingkup permasalahan

Penelitian yang dilakukan pada saat praktek laut di kapal MT. BTS Fabulous yaitu dengan melakukan persiapan yang baik sebelum pelaksanaan Pencucian tangki (*tank cleaning*) yang sesuai petunjuk pembersihan tangki muatan supaya kapal bisa mendapatkan *dry and clean certificate*. Pada saat kapal akan melakukan proses muat di pelabuhan Jurong *port* Singapore, ditemukan adanya permasalahan pada tangki muatan kapal.

Peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan nya di skripsi ini supaya pembahasan skripsi ini tidak terlalu meluas maka untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan serta menjaga konsistensi pada tema pembahasan masalah yang akan dibahas yaitu mencakup, prosedur pelaksanaan Pencucian Tangki muatan di kapal MT. BTS Fabulous guna kelancaran proses bongkar muat *Gasoil* dan *Unleaded gasoline*. Milik perusahaan **Exxon Mobil. Pte.ltd.**

1.3. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selama peneliti melaksanakan praktek laut di kapal MT. BTS Fabulous. Peneliti menemukan adanya hal-hal yang

menyebabkan kegiatan Pencucian Tangki (*tank cleaning*) tidak dilaksanakan dengan optimal. Sehingga peneliti mengambil penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Apakah prosedur pelaksanaan Pencucian tangki (*tank cleaning*) di kapal MT. BTS Fabulous sudah sesuai dengan standar ?
2. Apa faktor penyebab Pencucian tangki (*tank cleaning*) kurang optimal di kapal MT. BTS Fabulous ?
3. Bagaimana upaya dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Pencucian tangki (*tank cleaning*) di MT. BTS Fabulous ?

1.4 Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan Pencucian tangki (*tank cleaning*) di kapal MT. BTS Fabulous sudah sesuai dengan standar.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab Pencucian tangki (*tank cleaning*) kurang optimal di MT. BTS Fabulous.
- c. Untuk mengetahui tindakan dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Pencucian tangki (*tank cleaning*) di MT. BTS Fabulous.

2. Manfaat

- a. Khazanah ilmu pengetahuan

Menambah wawasan, masukan dan pengalaman bagi pembaca dalam mengembangkan pengetahuan dan pelaksanaan Pencucian tangki (*tank cleaning*) di atas kapal tanker serta dapat menjadi referensi pembaca guna kepentingan bahan acuan penelitian berikutnya, sehingga dapat menyajikan hasil yang lebih baik.

- b. Bagi instansi

Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan teknologi di kampus Politeknik Maritim Negeri Indonesia tentang pelaksanaan Pencucian tangki (*tank cleaning*) khususnya di kapal *tanker* dan menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa serta semua pihak yang membutuhkan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pelaksanaan pencucian tangki pada kapal pengangkut *oil product tanker*. Selain itu untuk menjadi bahan masukan bagi manajemen agar bisa mengatasi masalah yang ada pada proses Pencucian tangki (*tank cleaning*).